

PENGGUNAAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS V MIS BAWARI

Ratih Dian Hidayanti, Sri Utami, Suhardi Marli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : ratihdianhdyn@gmail.com

Abstract

This research is to analyze the effect of the implementation the example non example models on learning outcomes thematic of fifth grade students of MIS Bawari Pontianak City. The model used in this study is an experimental method to form the study was Quasi Experimental Design, with experimental design Nonequivalent Control Group Design. The population were all fifth grade students of MIS Bawari Pontianak City. The sample in this research is class V A (control) and V B (experiment) MIS Bawari Pontianak City numbering 69 people. Based on statistical calculations of the final test experimental class average of 78.79 and learning results of final test control class 71,39 final test data of 3,949 and ttable 1,666, because $t(3,949) > t_{table}(1.666)$, so H_a is received. Thus, it can be concluded that there are significant implementation of example non example model to student learning outcomes thematic in the fifth grade MIS Bawari Pontianak City. From the calculation of effect size (ES), obtained by ES of 0.9 (High criteria). This means the implementation of example non example models the integers summing material influence and being the learning outcomes of students in the fifth grade MIS Bawari City.

Keywords : *example non example model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran untuk anak tingkat sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 yang dikemas dalam bentuk tema-tema. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Jaringan tema yang dirancang dalam pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui keterkaitan isi antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, penggunaan jaringan tema tersebut merupakan jalan pembuka yang menghasilkan upaya terjadinya pembelajaran bermakna.

Penyerapan pembelajaran tematik juga memberikan keterhubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka untuk memperbaiki kualitas

belajar siswa. Penyajian materi yang tidak didasarkan pada keterkaitan konsep akan mengakibatkan pemahaman yang sukar, parsial, dan tidak mendasar. Dengan penerapan pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat. Kaitan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya bagi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa akan lebih bermakna, lebih mudah diingat, lebih mudah dipahami, dan diolah serta digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

Rusman (2017: 2), mengemukakan bahwa “ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya , komponen tersebut meliputi : tujuan,

materi, metode, dan evaluasi pembelajaran”. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam melakukan pembelajaran, baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas.

Model pembelajaran juga harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2013: 143) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif”. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran ini sangatlah penting karena dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik.

Namun, ada beberapa sekolah yang masih kurang optimal dalam menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. Padahal dengan menerapkan pembelajaran tematik ini siswa diharapkan dapat memperdayakan semua potensi yang di miliknya dan dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam pembelajaran tematik agar setiap individu mampu menjadi para pelajar yang mandiri serta pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar.

Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa guru yang ditempatkan di kelas tinggi masih bingung dalam melakukan pembelajaran tematik. Bahkan pada saat melakukan proses pembelajaran tematik guru

hanya memberikan satu model pembelajaran yang mengacu pada satu buku paket saja sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang berperan penting dalam proses pembelajaran. maka dari itu siswa pun tidak memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu menguji teori dalam model pada pembelajaran tematik. Upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang monoton menjadi model pembelajaran yang bersifat fleksibel, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Satu diantara model pembelajaran yang dapat diharapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Example Non-Example*.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015: 31) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai media pembelajarannya”. Sehingga, dengan menggunakan model *Example Non-Example*, maka di harapkan siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dan dapat merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran tematik. Penerapan model *Example Non-Example* memberi kesempatan siswa untuk saling berdiskusi tentang materi dalam bentuk gambar. Siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar yang ditampilkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dalam rangka kebutuhan di sekolah untuk mengajar dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *Example Non-Example*, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Example Non-Example* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Kota Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*, desain eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas V A dan V B dengan jumlah 69 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas V A terdiri dari 33 siswa (kelas kontrol) dan kelas V B terdiri 36 siswa (kelas Eksperimen). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan observasi kelas saat pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V. (2) Melakukan wawancara dengan guru kelas V MIS Bawari. (3) Menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. (4) Menganalisis materi pada tema Panas dan Perpindahan dengan Subtema 3 yaitu Pengaruh Kalor dalam Kehidupan, yang akan diajarkan di kelas V. (5) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *pretest*. (6) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu soal *posttest*. (7) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V. (8) Melakukan validitas instrumen penelitian. (9) Melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI. (10) Menganalisis data hasil uji coba soal tes (*reliabilitas*, tingkat kesukaran, dan daya pembeda) yang telah diuji coba pada siswa kelas VI di MIS Bawari .

Tahap Pelaksanaan

(1) Memberikan soal *Pre-Test*, sebelum diberikan perbuatan tertentu yaitu penerapan model *Example Non-Example* di kelas V. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Example Non-Example* sebanyak 6 kali perlakuan dikelas VB . Tahap model *Example Non-Example* : (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan indikator pembelajaran. Siswa menempelkan gambar di papan tulis. (b) Guru

membentuk kelompok siswa yang terdiri dari 2-3 orang. (c) Siswa mengamati gambar. (d) Siswa mencermati guru menjelaskan deskripsi atau petunjuk tentang gambar yang sedang diamati siswa. (e) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai gambar yang telah diamati. (f) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya. (g) guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (h) Guru dan siswa menyimpulkan. (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik tanpa menggunakan model *Example Non-Example* sebanyak 6 kali perlakuan dikelas VA. Tahap tanpa menerapkan *Example Non-Example*: (a) Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut. (b) Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah. (c) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik. (d) Memberikan kesempatan latihan lanjutan-Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. (4) Memberikan soal *Post-Test*, setelah diberikan perbuatan tertentu terhadap pembelajaran tematik di kelas V.

Tahap Akhir

(1) Memberikan skor pada hasil *Pre-Test* siswa. (2) Memberikan skor pada hasil *Post-Test* siswa. (3) Menghitung rata-rata hasil *Pre-Test* siswa. (4) Menghitung rata-rata hasil *Post-Test* siswa. (5) Menghitung standar deviasi hasil tes siswa. (6) Menguji normalitas data.(7) Melakukan pengujian *t-test*. (8) Menghitung besarnya pengaruh penerapan model *Example Non-Example* terhadap pembelajaran tematik dengan rumus *effect size*. (9) Membuat kesimpulan. (10) Menyusun laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *Example non example* terhadap pembelajaran Tematik siswa di kelas V MIS Bawari Pontianak Kota.

Terdapat 69 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa di kelas V B (eksperimen) dan 33 siswa di kelas V A (kontrol). Seluruh siswa di kedua kelas diberikan *pretest* dan *posttest* berupa 50 soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal IPA, 10 soal IPS, 10 soal Bahasa Indonesia, 10 soal PPKn, dan 10 Soal SBdP. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Hasil

belajar siswa di kelas V B (eksperimen) dengan menggunakan model *Example Non Example* pada tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan dengan Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupan. (2) Hasil belajar siswa di kelas V A (kontrol) dengan menggunakan model konvensional pada materi yang sama. Adapun. Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai Tes Akhir Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{X})	39,86	71,39	37,97	78,79
Standar Deviasi	11,45	7,56	12,01	8,07
Uji Normalitas (χ^2)	8,5490	6,1273	4,0716	6,3909
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,10		1,12	
Uji Hipotesis (t)	0,669		3,949	
Effect Size (ES)	0,9			

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas V B sebesar 78,79 lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas V A sebesar 71,39. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan, Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Hasil belajar siswa pada tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan, Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupa, rata-rata hasil belajar siswa di kelas V B (eksperimen) dan kelas IV A (kontrol) mengalami peningkatan.

Dari uji homogenitas data *Pretest* untuk kelas V A dan kelas V B diperoleh F_{hitung} sebesar 1,10 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 35) sebesar 1,77. Sehingga diperoleh $F_{hitung} (1,10) < F_{tabel} (1,77)$, maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pretest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data *pretest*

untuk kelas V A dan kelas V B menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,669 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji dua pihak sehingga diperoleh $dk = 36 + 33 - 2 = 67$) sebesar 1,666. Karena $t_{hitung} (0,669) < t_{tabel} (1,666)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* siswa di kelas V A dan kelas V B. Sehingga, antara kelas V A dan kelas V B memiliki kemampuan yang relatif sama. Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut, maka kedua kelas langsung dijadikan sebagai kelas penelitian yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan perbuatan yang berbeda. Di kelas V B (eksperimen) dilakukan penggunaan model *Example Non Example* pada tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan, Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupan. sedangkan pada kelas V A (kontrol) dilakukan

penggunaan model konvensional tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan, Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupan. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberikan *Posttest* untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) akibat perlakuan yang diberikan.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *Posttest* di kelas V B (eksperimen) diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,3909 sedangkan uji normalitas dari skor *Posttest* di kelas V A (kontrol) diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,1273 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 7 - 3 = 4$) sebesar 9,488. Karena χ^2_{hitung} (skor *Posttest* kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) $< \chi^2_{tabel}$, maka data pemerolehan *pretest* akhir berdistribusi normal. Karena pemerolehan data *posttest* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *posttest* siswa. Dari uji homogenitas data *posttest* untuk kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,12 dan F_{tabel} $\alpha = 5\%$ (dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 35) sebesar 1,77. Sehingga diperoleh F_{hitung} (1,12) $< F_{tabel}$ (1,77), maka data *pretest* dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *Posttest* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t data *Posttest* untuk V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh t_{hitung} sebesar 3,949 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan untuk mencari dk menggunakan rumus $n_1 + n_2 - 2$, karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya tidak sama tetapi variansnya homogen maka dilakukan perhitungan interpolasi untuk uji satu pihak sehingga diperoleh $dk = 36 + 33 - 2 = 67$) sebesar 1,666. Karena t_{hitung} (2,84) $> t_{tabel}$ (1,666), dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *Posttest* siswa di kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol).

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 5 Februari 2018 sampai tanggal 23 Februari

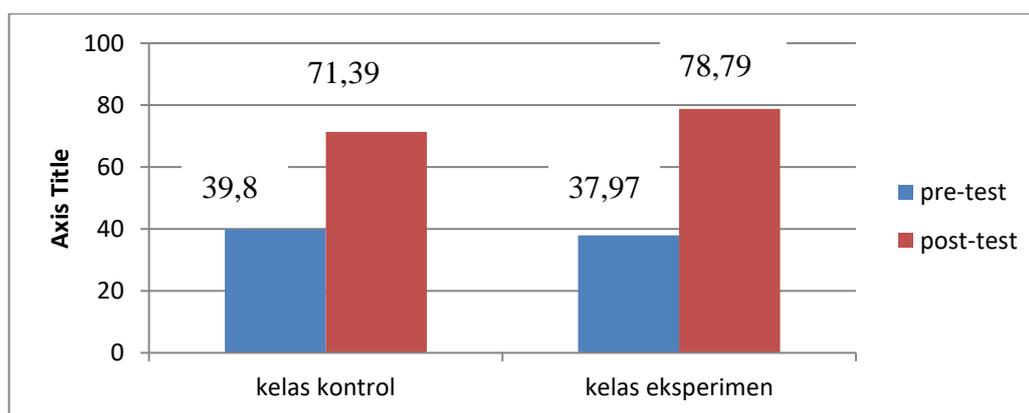
2018 di kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) MIS Bawari Pontianak Kota. Adapun kelompok siswa di kelas V B (eksperimen) menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dengan menggunakan media gambar berbentuk poster dan proyektor dan kelompok siswa di kelas V A (kontrol) menggunakan model konvensional dengan media buku paket yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Penelitian di kelas V B (eksperimen) dan kelas V A (kontrol) dilakukan masing-masing dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Pada pembelajaran di kelas V A (kontrol) dengan menggunakan model konvensional, pertama-tama guru menentukan Tema pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran, masih asik bermain dan mengganggu teman yang lain. Peneliti mengingatkan kepada siswa agar tertib, fokus untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjawab pertanyaan yang diajukan. Ketika peneliti melaksanakan apersepsi, siswa mulai tertib dan antusias menjawab apersepsinya yaitu menanyakan tentang permainan yang memerlukan kerja sama. Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menermati teks yang telah disediakan di buku paket siswa. Setelah siswa mencermati teks dan materi pada Tema 6 Panas dan perpindahannya dengan Sub Tema 3 Pengaruh kalor terhadap kehidupan, peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab seputar informasi pembelajaran yang terdapat pada buku paket siswa. Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari peneliti meskipun ada beberapa siswa yang asik sendiri bermain bersama temannya. Oleh karena itu peneliti selalu mengontrol siswa yang bermain bersama temannya dan memintanya untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan peneliti. Pada hari berikutnya proses pembelajaran terjadi lebih kondusif meskipun masih terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan model konvensional di kelas V A (kontrol) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,39.

Pada pembelajaran di kelas V B (eksperimen) dengan menggunakan model *Example Non Example*, pertama-tama peneliti memberikan apersepsi menanyakan tentang kegiatan sehari-hari dengan menggunakan sendok besi dan sendok plastic. Selanjutnya peneliti mengkondisikan kelas agar pelajaran dapat berjalan dengan tertib dan guru meminta siswa untuk menempelkan 10 contoh gambar isolator dan konduktor secara acak di papan tulis. Setelah itu, siswa membentuk kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2-3 siswa. Setiap kelompok mencermati teks tentang penjelasan pada media elektronik yang berjudul “Konduktor dan Isolator” dan Setelah mencermati isi teks beserta contoh gambar yang telah disajikan oleh guru, siswa mampu menemukan inti cerita dalam teks penjelasan melalui tanya jawab. Selanjutnya setiap kelompok meringkas teks tersebut di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru. Setelah mengumpulkan hasil kerja kelompok, siswa kembali mengamati 10 contoh gambar konduktor dan isolator di papan tulis. Siswa melakukan diskusi untuk mengelompokkan contoh gambar konduktor dan isolator di lembar kerja yang telah disediakan oleh guru dan setelah mengelompokkan contoh gambar konduktor dan isolator tersebut, perwakilan kelompok maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya. Sedangkan siswa yang lain

mencermati teman yang sedang melaporkan serta memberikan tanggapan. Setelah itu, guru mengkonfirmasi hasil laporan, dan guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pelajaran. Dengan menggunakan model *Example Non Example* di kelas V B (eksperimen) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 78,79. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model *Example Non Example* pada tema 3 Sub Tema 3 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional.

Berdasarkan perhitungan tersebut terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 7,4. Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh t_{hitung} data *pretest* sebesar 3,949 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 36 + 33 - 2 = 67$) sebesar 1,666, karena $t_{hitung} (3,949) > t_{tabel} (1,666)$ maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional (kelas kontrol) dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Example Non Example* (kelas eksperimen). Perbedaan dua rata-rata hasil belajar *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Grafik 1 berikut ini.



Grafik Rata rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 3 Sub Tema 3 di kelas V B (kelas eksperimen) maupun di kelas V A (kelas kontrol) dilihat dari perbedaan dua rata-rata hasil belajar *posttest* siswa, hasil belajar siswa di kelas V B (eksperimen) lebih tinggi dari pada kelas V A (kontrol). Pada kelas V B (eksperimen) rata-rata hasil belajar *pretest* siswa sebesar 78,79. Sedangkan di kelas V A (kontrol) rata-rata hasil belajar *posttest* siswa sebesar 71,39.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh menggunakan model *Example Non Example* pada Tema 3 Sub Tema 3 terhadap hasil belajar Tematik siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,9 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema 3 yaitu Panas dan Perpindahan dengan Subtema 3 Pengaruh Kalor dalam Kehidupan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar tematik siswa di kelas V MIS Bawari Pontianak Kota.

Penggunaan model *Example Non Example* memberikan pengaruh yang tinggi di kelas eksperimen dikarenakan adanya kegiatan diskusi yang dilakukan pada saat menganalisis gambar-gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh gambar, siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar dan siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatannya. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yaitu, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Example Non Example* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah swasta Bawari Pontianak dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* pada pembelajaran tematik, maka dapat

disimpulkan secara umum bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah swasta Bawari Pontianak. Oleh karena itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dikembangkan secara terintegrasi dalam pembelajaran tematik sebagai langkah strategis yang efektif dalam penanaman nilai pada siswa (Sabri, T : 2017)

Adapun kesimpulan secara khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas V MIS Bawari Pontianak Kota adalah sebesar 71,39 dengan Standar Deviasi sebesar 7,56. (2) Rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* di kelas V MIS Bawari Pontianak Kota adalah sebesar 78,79 dengan Standar Deviasi sebesar 8,07. (3) Terdapat pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah swasta Bawari Pontianak Kota. Berdasarkan hasil belajar tematik siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilakukan dengan *statistic parametric* yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf $\alpha = 5\%$ dan $dk = 67$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,949 > 1,666$ yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. (4) Pembelajaran dengan penggunaan model *example non example* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan *Effect Size* sebesar 0,9) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah swasta Bawari Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut : (1) Untuk guru, diharapkan dapat menggunakan model *example non example* sebagai salah satu alternatif selingan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil dan

proses pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi sumbangan kecil kami sebagai mahasiswa untuk menggunakan cara belajar mengajar yang sedikit berbeda, yang diharapkan juga tentunya hasil yang berbeda yaitu lebih baik. (3) Untuk peneliti, diharapkan bagi peneliti pemula lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *example non example* melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail dan menggunakan kalimat yang sederhana agar siswa dapat mudah mengerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Imas Kurniasih, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena
- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pustaka Pelajar
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.